

Revitalisasi Pengelolaan Organisasi Pokdarwis Candi Kembar Sebagai Upaya Pengembangan Desa Wisata Bugisan

Tri Septa Nurhantoro^{1*}, Dian Resha Rahmayanti², Harits Dwi Wiratma³, Tanti Nurgiyanti⁴, Galang Akbar Pamungkas Putra⁵

^{1*}Prodi Sastra Inggris, Universitas Respati Yogyakarta

²Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Respati Yogyakarta

^{3, 4, 5}Prodi Hubungan Internasional, Universitas Respati Yogyakarta

^{1*}trisepta@respati.ac.id, ²dianrhesa@respati.ac.id, ³h_rits@respati.ac.id,

⁴tanti.nurgiyanti@respati.ac.id, ⁵19320017@respati.ac.id

*penulis korespondensi

ABSTRAK

Pariwisata merupakan satu sektor industri penting dalam pembangunan ekonomi dan sangat potensial dikembangkan dengan menggerakkan dan memanfaatkan potensi yang dimiliki. Pembangunan pariwisata di Indonesia yang terus diupayakan oleh pemerintah adalah pengembangan desa wisata karena terbukti dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sosial masyarakat setempat dan sekitarnya. Salah satu desa yang potensial dikembangkan sebagai desa wisata adalah Desa Bugisan yang berada di Kec. Prambanan, Klaten, Jawa Tengah. Wilayahnya berada di perbatasan wilayah Klaten dan Kab. Sleman sangat strategis karena terdapat obyek wisata Candi Prambanan dan Candi Plaosan. Desa Bugisan memiliki potensi wisata yang bisa meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakatnya namun belum dikelola secara optimal karena keterbatasan SDM. Pengurus yang aktif mengelola desa wisata (Pokdarwis) berjumlah sangat terbatas, karena sebagian besar memiliki kesibukan atau pekerjaan lainnya, sehingga sering terjadi kesulitan dalam mencari ide, solusi, dan inovasi, meskipun potensi yang dimiliki sebenarnya cukup besar. Permasalahan yang ditemukan di Desa Bugisan sebagai desa wisata berdasarkan observasi awal terlihat pada aspek keorganisasian. Solusi yang dilakukan adalah sosialisasi mengenai sadar wisata dan pelatihan pengelolaan organisasi Pokdarwis (manajemen organisasi dan komunikasi). Dengan adanya pelaksanaan kegiatan PKM ini, pengelola organisasi Pokdarwis Candi Kembar memperoleh peningkatan wawasan dan pengetahuan, sehingga untuk kedepannya dapat kembali mengoptimalkan perannya dalam menggerakkan masyarakat dalam mengembangkan kegiatan pariwisata di Desa Bugisan.

Kata kunci: pengelolaan organisasi; Pokdarwis; Desa Wisata, Bugisan

ABSTRACT

Tourism is an important industrial sector in economic development and has the potential to be developed by mobilizing and exploring its potential. The tourism development in Indonesia that the government continues to strive for is tourist villages; because it is proven to be able to increase the social economic growth of the local community and its surroundings. One of the villages that has the potential to be developed as a tourist village is Bugisan, located in Prambanan, Klaten, Central Java. Its territory is on the border of Klaten and Sleman District is very strategic because there are tourist attractions like Prambanan and Plaosan Temple. Bugisan has tourism potential that can improve the economy and welfare of its people but has not been managed optimally due to limited human resources. The number of administrators who actively manage tourism villages (Pokdarwis) is very limited, because most of them have other activities or jobs, so there are often difficulties in finding ideas, solutions, and innovations, even though the potential they actually have is quite large. Based on initial observations, the problem found in Bugisan as a tourist village was in the organizational aspect. The solution is the socialization of tourism awareness and workshop in managing the Pokdarwis organization (organizational and communication management). With the implementation of this PKM activity, the administrators of the Pokdarwis Candi Kembar organization gained increased insight and knowledge, so that in the future they can optimize their role in mobilizing the community in developing tourism activities in Bugisan.

Keywords : organizational management; Pokdarwis; tourism village; Bugisan

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor industri penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia dan sangat potensial dikembangkan dengan potensi yang ada di masing-masing daerah. Menurut www.djppr.kemenkeu.go.id, pariwisata Indonesia memiliki banyak keunggulan karena menjadi penghasil devisa terbesar, ditargetkan menjadi yang terbaik di kawasan regional ASEAN, dan *country branding* “*Wonderful Indonesia*” mengalahkan “*Truly Asia*” milik Malaysia dan “*Amazing Thailand*”. Selain sebagai sumber devisa negara, pariwisata menjadi stimulan kegiatan perekonomian, sumber dana pembangunan daerah, dan kontributor lapangan pekerjaan (Nurhantoro, 2018).

Pembangunan pariwisata di Indonesia yang terus diupayakan oleh pemerintah adalah pengembangan desa wisata yang terbukti dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sosial masyarakat setempat dan sekitarnya, serta sekaligus memperkuat sektor pariwisata negara. Setiap desa berpotensi untuk dijadikan komoditas wisata. Keindahan alam, keunikan tradisi dan budaya, makanan dan minuman tradisional, kerajinan, peninggalan bersejarah, budidaya, ataupun lainnya dapat menjadikan suatu desa menjadi destinasi wisata yang mendatangkan keuntungan ekonomi bagi warganya. Terlebih, keberadaan desa wisata juga dapat menjadi wadah promosi produk-produk lokal.

Pengembangan desa wisata terkait dengan penerapan otonomi daerah dimana pemerintah daerah diberikan wewenang untuk mengurus, mengelola, dan mengatur sebagian besar kebutuhan dan kepentingan masyarakatnya. Sehingga, desa berhak mengelola dan menggali potensi-potensi desanya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes), termasuk potensi dalam sektor pariwisata berupa pengembangan desa wisata. Melalui pengembangan desa wisata akan tercipta pariwisata yang mampu menyerap SDM dan menumbuhkan perekonomian desa.

Desa Bugisan yang berada di Kec. Prambanan, Klaten, Jawa Tengah adalah desa yang sangat potensial sebagai desa wisata. Wilayahnya berada di perbatasan wilayah Klaten dan Kab. Sleman sangat strategis karena terdapat obyek wisata Candi Prambanan dan Candi Plaosan. Desa Bugisan memiliki kekayaan alam dan budaya yang kuat, dan dapat dimanfaatkan menjadi daya tarik wisata. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rukun Santoso menjadi unit usaha untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat bersama dengan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Candi Kembar dalam melakukan pengelolaan potensi wisata.

Potensi wisata di Desa Bugisan yang paling utama adalah objek wisata alam berupa Candi Plaosan yang secara historis dibangun atas nama cinta dari Rakai Pikatan yang beragama Hindu untuk Pramodyawardani yang beragama Buddha. Selain Candi Plaosan, juga terdapat Candi Sojiwan yang berisikan relief cerita binatang dan tumbuhan. Daya tarik wisata Desa Bugisan terlihat dengan adanya Monumen Onthel Teyeng dari komunitas onthel setempat, rumah Jawa Pacul Gowang, dan Taman Lampion dan Cafeteria Paseban dengan latar belakang Candi Plaosan. Tradisi dan budaya juga menjadi daya tarik wisata Desa Bugisan berupa gamelan, *gejlog lesung*, *jathilan*, *tari-tarian*, dan *pring sedapur*. Desa Bugisan juga memiliki potensi wisata kuliner dan kerajinan yang khas, yaitu nasi liwet mayoran, *emping*, *jamu*, *stik papaya*, kreasi bambu unik, tas lokal, dan alat pijat. Potensi wisata dan lokasi yang strategis mendorong masyarakat dan pemerintah Desa Bugisan untuk merintis pengembangan desa wisata sejak tahun 2015 dengan pengelolaan dari BUMDes Rukun Santoso dan pembentukan Pokdarwis Candi Kembar.

2. PERMASALAHAN MITRA

Desa Bugisan yang memiliki potensi wisata yang luar biasa seharusnya bisa menjadi andalan untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakatnya. Dalam rentang waktu 2015-2020 aktivitas wisata Desa Bugisan berlangsung cukup baik. Hal ini terbukti dengan banyaknya wisatawan yang datang berkunjung dan terlaksananya beberapa kegiatan terkait kepariwisataan, seperti agenda rutin bertajuk Festival Candi Kembar. Namun seiring berjalannya waktu dan adanya pandemi COVID-19, aktivitas wisata Desa Bugisan berangsur menurun. Menurut Arisudhana (2021) potensi wisata yang dimiliki Desa Bugisan belum dapat digarap dan dikelola secara optimal karena keterbatasan SDM. Padahal kunci utama keberadaan dan keberlanjutan desa wisata adalah adanya pengelola pariwisata yang memiliki kemampuan adaptasi, berinovasi, dan berkolaborasi.

Pengurus yang aktif mengelola desa wisata di Desa Bugisan berjumlah sangat terbatas, karena sebagian besar memiliki kesibukan atau pekerjaan lainnya. Hal ini mengakibatkan Pokdarwis Candi Kembar sering mengalami kesulitan dalam mencari ide, solusi, dan inovasi. Selain itu, pelaku usaha juga kurang fokus dalam melakukan kegiatan usahanya meskipun potensi yang dimiliki sebenarnya cukup besar. Hal ini mengakibatkan obyek-obyek wisata yang sudah ada, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya menjadi tidak terkelola dengan baik.

Adapun permasalahan yang ditemukan di Desa Bugisan sebagai desa wisata berdasarkan observasi awal dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Belum tersosialisasikannya sadar wisata secara menyeluruh
2. Belum optimalnya pengelolaan organisasi Pokdarwis Desa Bugisan
3. Kurang lengkapnya peraturan dan dokumen terkait tata kelola Pokdarwis
4. Belum optimalnya koordinasi dan komunikasi Pokdarwis dengan *stakeholder* di Desa Bugisan.

Permasalahan yang ditemukan di Desa Bugisan secara umum adalah pada pengelolaan desa wisata oleh Pokdarwis Candi Kembar. Agar kegiatan pariwisata di Desa Bugisan dapat kembali semarak, diperlukan sebuah upaya revitalisasi di organisasi pengelola pariwisata agar menyadari peran dan tanggung jawabnya untuk mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif seperti yang dalam slogan Sapta Pesona, (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan). Dengan terwujudnya Sapta Pesona dalam pengembangan kepariwisataan di daerah akan menghasilkan peningkatan minat kunjungan wisatawan ke destinasi, tumbuhnya iklim usaha kepariwisataan yang prospektif, dan peningkatan lapangan pekerjaan dan peluang pendapatan, serta manfaat ekonomi pariwisata bagi masyarakat.

3. METODE PELAKSANAAN

Solusi yang dilaksanakan dalam kegiatan PKM dapat disampaikan sebagai berikut kegiatan sosialisasi mengenai sadar wisata dan pelatihan pengelolaan organisasi Pokdarwis berupa manajemen organisasi dan manajemen komunikasi. Kegiatan sosialisasi mengenai sadar wisata bagi masyarakat yang menjadi dasar dalam pengembangan dan pengelolaan desa wisata. Sadar wisata sangat diperlukan dalam pengembangan desa wisata. Dalam Peraturan Menbudpar No. PM.04/UM.001/MKP/2008 Pasal 1, sadar wisata adalah suatu kondisi yang menggambarkan partisipasi dan dukungan segenap komponen masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan kembangnya kepariwisataan di suatu wilayah untuk mengoptimalkan pembangunan nasional.

Sedangkan pelatihan pengelolaan organisasi berupa manajemen organisasi dan komunikasi organisasi yang diperlukan oleh Pokdarwis Candi Kembar sebagai organisasi yang menjadi pengelola pariwisata di Desa Bugisan. Pokdarwis adalah organisasi berbasis masyarakat yang

berperan dalam menggerakkan partisipasi masyarakat untuk mewujudkan lingkungan dan kondisi yang kondusif tumbuh kembangnya kegiatan pariwisata di wilayahnya. Diperlukan perencanaan dan strategi dalam pembentukan Pokdarwis agar organisasi dapat terus berjalan dan berkembang dalam menjalankan program-programnya. Pearce (dalam Junaid & Salim, 2019) menjabarkan fungsi dan peran organisasi pengelola obyek wisata sebagai berikut:

1. *Marketing* (membantu dalam hal promosi dan branding obyek wisata)
2. *Product Development* (mengelola dan mengembangkan obyek wisata dan produk yang mendukung)
3. *Planning, Implementation and Evaluation* (mengelola obyek wisata dengan menjalankan prinsip perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sehingga obyek wisata dapat terus berkembang)
4. *Facilitator* (melibatkan *stakeholder* dan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan obyek wisata)
5. *Information Center* (sebagai pusat informasi kepada wisatawan dan masyarakat terkait obyek wisata yang dikelola)

Pihak mitra, yaitu BUMDes Rukun Santoso, memberikan kontribusi partisipasi berupa sosialisasi pelaksanaan kegiatan PKM ke masyarakat Desa Bugisan/ pengurus Pokdarwis Candi Kembar, penyediaan lokasi kegiatan, dan melakukan koordinasi dengan masyarakat Desa Bugisan/ pengurus Pokdarwis Candi Kembar yang menjadi target peserta pelatihan dalam kegiatan PKM. Selain itu, pihak mitra juga mampu secara mandiri menindaklanjuti hasil dari kegiatan pelatihan untuk keberlangsungan Pokdarwis Candi Kembar sebagai organisasi pengelola kegiatan kepariwisataan di Desa Bugisan. Pelaksanaan kegiatan PKM terbagi menjadi 3 (tiga) kegiatan utama seperti yang dapat dilihat dalam Tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan PKM

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan	Capaian
1.	Sosialisasi kegiatan PKM	Tanggal 27 Juni 2022, Jam 19.00 - 21.00 WIB	Balai Desa Bugisan	Peserta mampu memahami tujuan kegiatan PKM
2.	Pelatihan sadar wisata dan manajemen organisasi & komunikasi	Tanggal 22 Juli 2022, Jam 19.00 - 21.00 WIB	Taman Paseban, Desa Wisata Bugisan	Peserta mampu memahami sadar wisata dan manajemen organisasi & komunikasi, serta keorganisasian Pokdarwis
3.	Pelatihan pengelolaan organisasi Pokdarwis	Tanggal 16 Oktober 2022, Jam 09.00 - 15.00 WIB	Taman Paseban, Desa Wisata Bugisan	Peserta mampu memahami aspek-aspek pengelolaan organisasi Pokdarwis dan menggali kelemahan, kekuatan, potensi, dan tantangan Desa Wisata Bugisan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan kegiatan PKM di Desa Bugisan, tim pengabdian Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi telah melakukan kunjungan bertemu dengan Kepala Desa Bugisan pada awal bulan Februari 2022 untuk memperoleh gambaran umum permasalahan yang dihadapi warga terkait dengan pengelolaan desa wisata. Pada pertemuan tersebut juga dilakukan koordinasi yang

menghasilkan beberapa kesepakatan antara lain terkait dengan tema umum kegiatan, sistematika pelaksanaan kegiatan, rancangan jadwal kegiatan, serta lokasi dan peserta kegiatan. Berdasarkan hasil koordinasi, maka tim pengabdian menjalankan tidak lanjut berupa perancangan kegiatan PkM yang ditujukan kepada pengelola desa wisata di Desa Bugisan, yaitu Pokdarwis Candi Kembar. Rancangan kegiatan PkM berupa sosialisasi dan pelatihan bagi Pokdarwis Candi Kembar dalam meningkatkan pengelolaan organisasi. Pelaksanaan kegiatan PKM ini sudah sampai tahap penyelenggaraan sosialisasi awal terkait pengelolaan Pokdarwis. Rangkaian kegiatan PkM yang sudah terlaksana dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kunjungan dan sosialisasi kegiatan PKM pada hari Jumat tanggal 27 Juni 2022 pukul 19.00 - 21.00 WIB di Balai Desa Bugisan yang diikuti oleh pengelola Pokdarwis Candi Kembar, pengurus BUMDes, perwakilan masyarakat, dan dihadiri segenap perangkat Desa Bugisan. Kegiatan tersebut dibarengkan dengan acara koordinasi desa terkait persiapan penyambutan Sandiaga Uno yang akan mengunjungi Desa Gading yang masuk dalam 50 besar Anugrah Desa Wisata Indonesia (ADWI). Dalam kegiatan ini disampaikan rancangan kegiatan PKM yang akan dilaksanakan dengan target peserta Pokdarwis sebagai pengelola Desa Wisata Bugisan.



Gambar 4.1 dan 4.2 Tim Pengabdian menyampaikan rencana kegiatan PKM di Desa Bugisan

2. Sosialisasi tentang sadar wisata dan pelatihan manajemen organisasi & komunikasi dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 22 Juli 2022 pukul 19.00 - 21.00 di Taman Paseban Candi Kembar. Kegiatan ini diikuti oleh 23 pengelola Pokdarwis Candi Kembar dan dihadiri oleh ibu Lurah Desa Bugisan. Kegiatan ini dijalankan dengan dibantu oleh tim mahasiswa sejumlah 3 (tiga) orang. Materi mengenai manajemen organisasi disampaikan oleh Dian Resha Rahmayanti, S.Sos., M.IKom. Materi tersebut berisikan mengenai proses perencanaan, pengelompokan, pemantauan dalam sebuah organisasi. Dalam sebuah organisasi setiap individu memiliki peran masing-masing untuk bisa lebih cepat mewujudkan tujuan dari organisasi. Secara umum tujuan manajemen dalam sebuah organisasi adalah mencapai target atau tujuan organisasi dengan cepat dan efektif, Selain itu juga disampaikan terkait pentingnya komunikasi dalam pengorganisasian.



Gambar 4.3 dan 4.4. Pemaparan materi ke pengelola Pokdarwis Candi Kembar

Materi berikutnya mengenai sadar wisata dan pengelolaan Pokdarwis disampaikan oleh Tri Septa Nurhantoro, S.S., Hum. Materi sadara wisata berisikan tentang pentingnya partisipasi dan dukungan masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh kembangnya kepariwisataan di suatu wilayah dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan, materi pengelolaan Pokdarwis membahas tentang bagaimana Pokdarwis sebagai salah satu unsur *stakeholder* dari masyarakat yang berperan strategis dalam mengembangkan serta mengelola potensi kekayaan alam dan budaya yang dimiliki suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata, dan oleh karenanya perlu mempunyai pengelolaan yang baik dan terstruktur. Pengelolaan tersebut dimulai dengan struktur organisasi dan tupoksi masing-masing bagian dalam struktur organisasi.



Gambar 4.5. Tim pengabdian dan pengelola Pokdarwis Candi Kembar

3. Kegiatan selanjutnya dari kegiatan PKM ini adalah pelatihan pengelolaan organisasi Pokdarwis yang dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 16 Oktober 2022 jam 09.00-15.00 WIB bertempat di Taman Paseban Candi Kembar. Kegiatan ini diikuti oleh 27 pengelola Pokdarwis Candi Kembar dan kembali dijalankan dengan dibantu oleh tim mahasiswa sejumlah 3 (tiga) orang. Kegiatan ini dilakukan dalam 2 (dua) sesi, yaitu pemaparan materi mengenai pengelolaan Desa Wisata dengan narasumber Meira Marianti, seorang penggiat pariwisata dan *founder* Walking-Walking Tour, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan FGD (*Focus Group Discussion*). Di sesi pertama, dalam pemaparan materinya, narasumber menyampaikan tentang aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan desa wisata. Salah satunya adalah mengembangkan penciri utama dari suatu desa wisata. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan potensi utama dimiliki dan menjadi pembeda dari desa wisata lainnya, misalkan situs candi. Selain itu juga perlu melakukan kerjasama dengan dinas atau komunitas terkait dalam pengembangan potensi wisata yang dimiliki, seperti Dinas Lingkungan Hidup dan arkeolog. Selanjutnya memperelajari Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) dalam merancang rencana pembangunan pariwisata di desa wisata. Aspek berikutnya adalah optimalisasi sarana dan prasarana yang ada, dan yang terakhir adalah konsistensi dalam melakukan promosi.



Gambar 4.6 dan 4.7. Pemaparan materi narasumber dan pelaksanaan FGD

Sesi kedua dilaksanakan FGD dengan moderator Harits Dwi Wiratma, S.I.P., M.A. dan dibantu oleh fasilitator Tanti Nurgiyanti, S.I.P., M.A. Dalam FGD ini peserta kegiatan dikelompokkan sesuai dengan peran dan tanggungjawabnya di Pokdarwis dalam pengelolaan desa wisata. Seperti yang disampaikan Hollander (2004) bahwa FGD sebagai suatu metode untuk memperoleh produk data/informasi melalui interaksi sosial sekelompok individu yang memiliki kesamaan karakteristik individu secara umum, kesamaan status sosial, kesamaan isu/permasalahan, dan kesamaan relasi/hubungan secara sosial. Terdapat 6 (enam) kelompok, yaitu: 1) Kerajinan dan Souvenir, 2) TPS 3R, 3) BumDes, 4) Gejog Lesung dan Kariwitan, 5) Sanggar Tari, dan 6) UMKM, yang melakukan diskusi untuk menggali kelemahan, kekuatan, potensi, dan tantangan kelompoknya dalam pengelolaan Desa Wisata Bugisan. Dengan adanya FGD Masing-masing kelompok dapat menemukan permasalahan yang tengah dihadapi, dan pada akhir kegiatan dilakukan diskusi menyeluruh membahas hasil FGD dengan disertai perumusan solusi bersama dalam mengatasi permasalahan tersebut. Pada tahapan kegiatan ini diharapkan setiap kelompok pengelola Pokdarwis Candi Kembar dapat lebih memahami pengelolaan organisasi yang hasil akhirnya adalah untuk pengembangan pengelolaan Desa Wisata Bugisan.



Gambar 4.7. Tim pengabdian dan pengelola Pokdarwis Candi Kembar

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Seluruh rangkaian kegiatan PKM telah terlaksana dengan lancar dan terdokumentasikan dengan baik oleh tim pengabdian. Target luaran dari kegiatan ini adalah adanya perbaikan pengelolaan organisasi Pokdarwis Candi Kembar, sehingga dapat meningkatkan peran dan fungsinya dalam pengembangan desa wisata. Aspek-aspek penting dalam pengorganisasian Pokdarwis termasuk adanya komitmen mengenai pentingnya peran Pokdarwis, penggalan potensi utama desa wisata, dan analisis kelemahan, kekuatan, potensi, dan tantangan kelompok pengelola Desa Wisata Bugisan.

Untuk selanjutnya, diharapkan Pokdarwis Candi Kembar dapat memiliki visi, misi, tujuan, dan implementasi organisasi untuk membawa desa wisata menjadi lebih berkembang, merancang rencana kerja yang disusun berdasarkan kesepakatan masyarakat dan disesuaikan dengan konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Bugisan, dan adanya pelaporan progres kerja, monitoring dan evaluasi melalui musyawarah rutin untuk menghindari konflik. Dengan adanya revitalisasi pengelolaan organisasi Pokdarwis Candi Kembar akan sangat mendukung pengembangan Desa Wisata Bugisan untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Arisudhana, A., dkk, "Pengembangan Desa Wisata Bugisan". *Prosiding Seminar Nasional UNRIYO 2021: Strategi Mempertahankan Kualitas Penelitian dan Publikasi di Era Pandemi*, Yogyakarta: Desember 2021. Hal. 104-107.
- (2) Hollander, J.A. (2004). "The Social Contexts of Focus Groups". *Journal of Contemporary Ethnography*, 33 (5), 602-637.
- (3) Nurhantoro, T. S. (2018). "Pelatihan Bahasa Inggris Untuk Pelaku Usaha di Kawasan Pariwisata Desa Gading, Kecamatan Playen, Gunungkidul". *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 1 (1). Hal. 51-56.
- (4) Junaid, I., & Salim, M.A.M. (2019). "Peran Organisasi Tata Kelola Dalam Pengelolaan Desa Wisata Nglanggeran, Yogyakarta". *PUSAKA: Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event*. 1 (1). Hal. 1-7.
- (5) <https://ejournal.lipi.go.id/index.php/jppol/article/download/575/480>, diunduh pada 12 Februari 2022.
- (6) <https://eticon.co.id/tahap-merintis-desa-wisata/>, diakses pada 12 Februari 2022.
- (7) https://www.djppr.kemenkeu.go.id/uploads/files/Sosialisasi%20SBN/5.%20Creative%20and%20Innovative%20Financing%20Forum_Strategi%20dan%20Kebijakan%20Pengembangan%20Sektor%20Pariwisata.pdf, diunduh pada 12 Februari 2022.
- (8) <https://media.neliti.com/media/publications/110859-ID-focus-group-discussion-diskusi-kelompok.pdf>, diunduh pada 12 Februari 2022.
- (9) Peraturan Menteri Nomor PM.04/UM.001/MKP/2008 tentang Sadar Wisata. <https://jdih.kemenparekraf.go.id/katalog-239-Peraturan%20Menteri>, diunduh pada 12 Februari 2022.